

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 PARMAKSIAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Martulus¹, Robinhot Sihombing², Erika Christine Panggabean³, Endang Juliati Manullang⁴
Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: [*martulusa@gmail.com](mailto:martulusa@gmail.com)¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Parmaksian Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen layanan khusus bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Parmaksian mencakup empat fungsi manajemen: (1) Perencanaan, berupa penyusunan program layanan konseling berdasarkan analisis kebutuhan siswa, peraturan pemerintah, serta visi-misi sekolah; (2) Pengorganisasian, dengan pembagian tugas guru BK sesuai bidang layanan yang ditetapkan, termasuk dukungan kepala sekolah dan tenaga pendidik lain; (3) Pelaksanaan, berupa layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta layanan dukungan sistem yang diselenggarakan secara terprogram; (4) Pengawasan dan evaluasi, dilakukan melalui monitoring berkala, rapat evaluasi, serta tindak lanjut hasil layanan konseling. Implementasi tersebut mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karier siswa, sehingga menunjang mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci

Manajemen, Bimbingan, Konseling

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of special guidance and counseling service management at SMA Negeri 1 Parmaksian for the 2024/2025 academic year. This study used a descriptive qualitative method with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data sources consisted of primary and secondary data. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of special guidance and counseling service management at SMA Negeri 1 Parmaksian encompasses four management functions: (1) Planning, in the form of developing a counseling service program based on an analysis of student needs, government regulations, and the school's vision and mission; (2) Organization, with the division of tasks by guidance and counseling teachers according to designated service areas, including support from the principal and other educators; (3) Implementation, in the form of basic services, responsive services, specialization services and individual planning, and system support services that are organized in a programmed manner; (4) Supervision and evaluation, carried out through regular monitoring, evaluation meetings, and follow-up on the results of counseling services. This implementation supports students' academic, social, emotional, and career development, thereby enhancing the quality of education at the school.

Keywords

Management, Guidance, Counseling

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan yang berkualitas diyakini sebagai kunci utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya aspek intrakurikuler yang menjadi perhatian, melainkan juga adanya layanan-layanan khusus yang bersifat menunjang proses pembelajaran. Layanan khusus ini di antaranya mencakup layanan perpustakaan, kesehatan, kantin, transportasi, serta bimbingan dan konseling (BK). Di antara layanan tersebut, bimbingan dan konseling menempati posisi strategis karena secara langsung berhubungan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. BK tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah, tetapi juga bersifat proaktif dalam mencegah timbulnya masalah dan memfasilitasi pengembangan diri peserta didik.

Manajemen layanan BK sangat penting agar penyelenggaraan layanan dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai kebutuhan siswa. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, bimbingan dan konseling di sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh guru BK atau konselor profesional. Fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi landasan dalam mengelola layanan BK agar efektif, efisien, dan tepat sasaran.

SMA Negeri 1 Parmaksian sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Toba, Sumatera Utara, memiliki berbagai kebutuhan siswa baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang sosial yang beragam, sehingga kebutuhan layanan konseling juga cukup kompleks. Layanan BK yang efektif sangat dibutuhkan, baik dalam mendukung keberhasilan belajar siswa maupun dalam pembentukan karakter. Oleh sebab itu, penelitian mengenai implementasi manajemen layanan khusus BK di SMA Negeri 1 Parmaksian menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses manajemen layanan BK di sekolah ini dilaksanakan, dimulai dari perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan layanan, hingga evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas program. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh mengenai sejauh mana layanan BK di sekolah ini dikelola dengan baik dan bagaimana kontribusinya terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Parmaksian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali dan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif subjek yang diteliti. Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian empiris yang mengkaji fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata, sehingga tepat digunakan untuk menelaah pelaksanaan manajemen layanan khusus bimbingan konseling di sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan uraian yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai realitas yang ditemukan di lapangan. Dalam konteks ini,

peneliti berupaya menelusuri pelaksanaan manajemen layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian melalui keterlibatan langsung dengan para informan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parmaksian, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, pada Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, dan siswa, yang dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa wawancara, observasi, serta interaksi langsung dengan informan, dan sumber sekunder berupa dokumen sekolah seperti program kerja BK, jadwal layanan, laporan kegiatan, serta catatan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang memengaruhi kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling (BK). Layanan ini berperan penting dalam membantu peserta didik menghadapi persoalan akademik, pribadi, sosial, maupun perencanaan karier, terutama pada sekolah yang memiliki keragaman latar belakang siswa. Salah satu sekolah yang mencerminkan kondisi tersebut adalah SMA Negeri 1 Parmaksian di Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menampung jumlah siswa yang relatif banyak dengan heterogenitas sosial, ekonomi, dan budaya yang tinggi, sehingga menuntut adanya layanan BK yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut pada Tahun Ajaran 2024/2025 dengan melibatkan kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan siswa sebagai informan utama.

a. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran, di mana guru BK bersama kepala sekolah merumuskan program berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dari angket, hasil belajar, serta laporan guru mata pelajaran. Program tersebut disusun dalam bentuk tahunan dan semesteran yang mencakup jenis layanan, tujuan, sasaran, metode, waktu pelaksanaan, dan indikator keberhasilan. Layanan dasar diarahkan untuk seluruh siswa melalui bimbingan klasikal mengenai disiplin, motivasi belajar, dan pengembangan karakter, sementara layanan responsif difokuskan pada siswa dengan permasalahan khusus seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, atau kesulitan akademik. Selain itu, layanan peminatan dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi, minat, dan arah karier mereka, serta dukungan sistem dibangun melalui kolaborasi dengan orang tua dan pihak eksternal. Perencanaan ini mencerminkan adanya partisipasi seluruh elemen sekolah dalam menjamin keberlangsungan layanan BK sesuai visi sekolah, sejalan dengan pandangan Machali dan Hidayat (2018) bahwa perencanaan pendidikan perlu bersifat partisipatif serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar hasilnya lebih efektif.

b. Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian dilaksanakan dengan menempatkan guru BK sebagai pelaksana utama, kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, serta wali kelas dan guru mata pelajaran sebagai pemberi informasi mengenai kondisi siswa. Tugas guru BK dibagi sesuai bidang, mencakup konseling individu, konseling kelompok, hingga layanan peminatan, sementara tim koordinasi

layanan khusus dibentuk untuk merumuskan strategi penanganan berbagai masalah, termasuk pelanggaran disiplin maupun kesulitan belajar. Wali kelas turut berperan penting dengan memberikan laporan perkembangan siswa yang kemudian ditindaklanjuti oleh guru BK. Pola pengorganisasian ini menunjukkan adanya struktur kerja yang teratur dan koordinasi yang baik antar pihak sekolah, sejalan dengan pendapat Kristiawan dkk. (2017) bahwa pengorganisasian bertujuan mengatur dan membagi tugas agar program dapat terlaksana secara efektif.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian dirancang untuk menjawab beragam kebutuhan siswa, baik yang bersifat umum maupun khusus, sehingga mencakup empat aspek utama. Pertama, layanan dasar diberikan melalui bimbingan klasikal di kelas dengan materi mengenai motivasi belajar, pengendalian diri, pembentukan karakter, penyuluhan bahaya narkoba, pentingnya disiplin, serta pengelolaan waktu belajar. Kedua, layanan peminatan dan perencanaan individual dilaksanakan dengan memanfaatkan angket minat, wawancara, dan observasi untuk membantu siswa mengenali potensi diri, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam memilih jurusan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun rencana studi lanjutan. Ketiga, layanan responsif ditujukan kepada siswa yang menghadapi masalah khusus, seperti konflik dengan teman, pelanggaran tata tertib, atau persoalan keluarga yang berdampak pada prestasi, dengan pendekatan konseling individu maupun kelompok serta melibatkan orang tua bila diperlukan. Keempat, layanan dukungan sistem diwujudkan melalui kerja sama guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak luar seperti puskesmas guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Sebagian besar siswa menilai layanan BK bermanfaat dalam membantu menyelesaikan masalah, meningkatkan motivasi belajar, serta memberi arahan karier, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa sehingga intensitas layanan belum optimal.

d. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui rapat bersama guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas, di mana guru BK menyusun laporan berisi jumlah siswa yang dilayani, jenis layanan yang diberikan, hasil konseling, serta hambatan yang ditemui, yang kemudian dijadikan dasar penyusunan program semester berikutnya. Aspek yang dinilai mencakup ketercapaian tujuan program, tingkat partisipasi siswa, efektivitas metode konseling, dan dukungan dari orang tua, sementara hambatan yang teridentifikasi antara lain keterbatasan sarana prasarana, kurangnya tenaga BK, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti layanan konseling. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman (1994) mengenai pentingnya proses verifikasi dalam penelitian kualitatif, serta mendukung pendapat Nurihsan (2014) bahwa evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas layanan sekaligus merencanakan tindak lanjut program BK.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian implementasi manajemen layanan bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Parmaksian menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, telah dijalankan meskipun masih menemui beberapa kendala. Uraian berikut menjelaskan analisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan temuan terdahulu.

a. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa, penyusunan program tahunan dan semesteran, serta rapat koordinasi awal tahun ajaran. Proses ini sesuai dengan pandangan Kristiawan, Safitri, dan Lestari (2017) bahwa perencanaan merupakan langkah sistematis dalam menetapkan tujuan dan cara mencapainya. Dalam konteks BK, perencanaan ini juga sejalan dengan Nurihsan (2014) yang menegaskan bahwa layanan harus berangkat dari kebutuhan riil peserta didik. Jika dibandingkan dengan penelitian Septiani dan Wiyono (2012), hasil ini memperlihatkan kesamaan bahwa kualitas layanan BK ditentukan oleh perencanaan yang matang serta melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian, perencanaan di sekolah ini telah mengarah pada praktik baik, meskipun pemetaan kebutuhan siswa masih perlu ditingkatkan agar program lebih tepat sasaran.

b. Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian dilakukan dengan menugaskan guru BK sesuai bidang layanan, melibatkan wali kelas dan guru mata pelajaran sebagai mitra, serta menempatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan. Hal ini mendukung teori Machali dan Hidayat (2018) bahwa pengorganisasian meliputi penentuan struktur, pembagian tugas, dan koordinasi kerja agar pelaksanaan lebih efektif. Anwar (2015) juga menekankan pentingnya koordinasi lintas peran dalam pengelolaan perkembangan siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya koordinasi yang cukup baik, walaupun belum optimal akibat terbatasnya jumlah guru BK. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penambahan tenaga konselor sesuai rasio ideal antara guru BK dan siswa.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian mencakup layanan dasar, peminatan dan perencanaan individual, responsif, serta dukungan sistem, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka merasa terbantu oleh layanan ini, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, memilih jurusan, dan mengatasi masalah pribadi, sehingga menguatkan teori Nurihsan (2014) bahwa layanan BK berfungsi mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Namun demikian, keterbatasan jumlah guru BK menyebabkan layanan belum merata bagi seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Arief (2023) yang menyatakan bahwa kualitas sekolah sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Oleh sebab itu, meskipun pelaksanaannya tergolong baik, efektivitas layanan BK tetap dipengaruhi oleh jumlah tenaga BK dan fasilitas pendukung yang masih terbatas.

d. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi yang menilai capaian program, hambatan, serta strategi perbaikan. Mekanisme ini sesuai dengan teori Miles dan Huberman (1994) yang menekankan pentingnya verifikasi dalam menilai efektivitas suatu program. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Dewi Nur'aini (2020) yang menunjukkan bahwa evaluasi penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Walaupun evaluasi sudah berjalan, sekolah masih membutuhkan instrumen yang lebih sistematis agar hasil evaluasi dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

e. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian memberikan beberapa implikasi praktis, di antaranya perlunya penambahan jumlah guru BK agar rasio layanan sesuai dengan jumlah siswa, peningkatan fasilitas ruang konseling untuk menunjang kenyamanan dan efektivitas layanan, serta perluasan kerja sama dengan orang tua dan pihak eksternal guna memperkuat dukungan

sistem. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen layanan BK dengan menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen di sekolah masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya. Hal ini memperkuat pandangan Fahjri Bahri dkk. (2023) bahwa mutu pendidikan berkorelasi erat dengan kualitas manajemen yang diterapkan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Parmaksian Tahun Ajaran 2024/2025, dapat dirangkum beberapa poin penting sebagai berikut:

- a. Perencanaan layanan BK disusun pada awal tahun ajaran melalui rapat yang melibatkan guru BK, kepala sekolah, serta wali kelas. Program dibuat dalam bentuk tahunan dan semesteran, meliputi layanan dasar, responsif, peminatan, dan dukungan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan program sudah diarahkan pada kebutuhan siswa, meskipun pemetaan kebutuhan masih perlu lebih menyeluruh.
- b. Pengorganisasian layanan BK menempatkan guru BK sebagai pelaksana utama yang mendapat dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Pola kerja ini sudah sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan, namun keterbatasan jumlah guru BK menjadi hambatan, sehingga distribusi tugas belum dapat dijalankan secara maksimal.
- c. Pelaksanaan layanan BK meliputi layanan dasar, peminatan, responsif, serta dukungan sistem. Siswa merasakan manfaat terutama dalam hal motivasi belajar, pengembangan potensi diri, dan pengarahan karier. Akan tetapi, pelaksanaan masih menghadapi kendala berupa rasio guru BK dan siswa yang tidak seimbang, ditambah keterbatasan sarana ruang konseling.
- d. Evaluasi layanan BK dilaksanakan setiap akhir semester melalui rapat evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai ketercapaian, mengidentifikasi hambatan, serta menentukan tindak lanjut. Meski berjalan secara rutin, instrumen evaluasi masih perlu dikembangkan agar hasil penilaian lebih sistematis dan terukur.

Secara umum, penerapan manajemen layanan BK di SMA Negeri 1 Parmaksian sudah berjalan baik melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas layanan BK tidak hanya bergantung pada rancangan program, melainkan juga pada ketersediaan tenaga profesional, sarana prasarana, serta keterlibatan semua unsur sekolah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu layanan BK, antara lain dengan menambah jumlah guru BK, memperbaiki fasilitas konseling, serta memperluas jaringan kerja sama dengan orang tua dan lembaga luar sekolah. Dari sisi teoretis, penelitian ini memberi sumbangan pada kajian manajemen pendidikan dan layanan BK, khususnya di tingkat SMA yang berada di daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khairan. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.

- Anwar, Sudirman. (2015). *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Arief, Mohammad. (2023). Konsep Sekolah yang Bermutu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan*, 15(30), 30–31.
- Budiwibowo, Satrijo & Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Creswell, John W. (2021). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi Nur'aini, Ratna. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*, 16(1), 92–104.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Agromedia Pustaka.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fahri Bahri, Al, dkk. (2023). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Hamdayati, Nur. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat.
- Herdiansya, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Husnul Dinda, Hotimah. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia.
- Imam Machali & Ara Hidayat. (2018). *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Indramayu, dkk. (2020). *Manajemen Penjas*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurihsan, A. Juntika. (2014). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Septiani, Irma & Bambang Budi Wiyono. (2012). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA N 1 Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23, 424–433.